

**PENYULUHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIMPUR****Arti Febriyani Hutasuht^{1*}, Anggunan², Eka Silvia³, Mardheni Wulandari⁴, Nia
Triswanti⁵, Ni Gusti Ayu Dewi Rismasari⁶**DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3695>¹⁻⁶Jurusan Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran
Universitas Malahayati Bandar Lampung

Disubmit: 16 Januari 2021 Diterima: 01 Agustus 2021 Diterbitkan: 04 Agustus 2021

Email Korespondensi: artiFH@gmail.com**ABSTRAK**

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik disektor industri dan jasa-jasa maupun juga disektor pertanian. Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja sebagai evaluasi diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dan mengevaluasi diri pekerja mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kepada pegawai pabrik kerupuk dan pabrik bawang putih mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pelaksanaan kegiatan berkordinasi dengan Puskesmas Rawat Inap Simpur dan dibantu oleh mahasiswa FK malahayati Bandar Lampung angkatan 2017 yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Hasil dari kegiatan ini adalah Peserta penyuluhan dapat memahami dan mengerti untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja serta memberikan kesadaran pada pekerja untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaannya dengan menggunakan APD yang sudah di siapakan oleh pabrik yang bersangkutan secara benar dan sesuai.

Kata kunci : Penyuluhan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pegawai Pabrik**ABSTRACT**

Every job always contains a potential risk of danger in the form of accidents and occupational diseases. The cases of accidents and occupational diseases in the world, Indonesia are still quite large, both in cities and villages, both in the industrial and service sectors as well as in the agricultural sector. The problem of safety and work accidents in Indonesia is still often ignored, this can be seen from the high number of work accidents. Therefore the importance of workers' knowledge about occupational safety and health as a self-evaluation. One of the efforts that can be done is by providing education about Occupational Safety and Health (K3). The purpose of this activity is to increase knowledge,

motivation and self-evaluation of workers regarding the importance of maintaining health and safety at work. The method used in this activity is counseling to employees of cracker factories and garlic factories regarding Occupational Health and Safety (K3). Implementation of activities in coordination with the Simpur Inpatient Community Health Center and assisted by students of FK Malahayati Bandar Lampung class of 2017 which was held in December 2020. The results of this activity were that the participants could understand and understand to maintain health and safety at work and provide awareness to participants to be able to protect themselves in their work by using PPE that has been prepared by the factory concerned properly and accordingly.

Keywords: Counseling, Occupational Safety and Health (K3), Factory Employees

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis perusahaan diperlukan berbagai sumber daya, seperti modal, material dan mesin. Perusahaan juga membutuhkan sumber daya manusia, yaitu karyawan. Sumber daya manusia yang paling penting dan sangat menentukan, karena tanpa sumber daya manusia yang bagus maka perusahaan itu tidak akan berjalan dengan baik. Karyawan adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Mangkunegara, 2010). Peranan sumber daya manusia dalam proses produksi banyak diperbincangkan, sehingga berbagai cara diusahakan untuk mengembangkan kerja dan meningkatkan taraf hidup manusia. Peranan manajemen perusahaan dalam mengarahkan, membimbing serta menciptakan iklim industri yang sehat kepada perusahaan adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang lebih kuat dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen personalia itu sendiri yaitu seni dan ilmu memperoleh, memajukan dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat direalisasikan secara berdaya guna dan berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari para tenaga kerja (Marihot Manullang, 2012).

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain karena dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisien. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standart hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan (Bernson, et al, 2012).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan

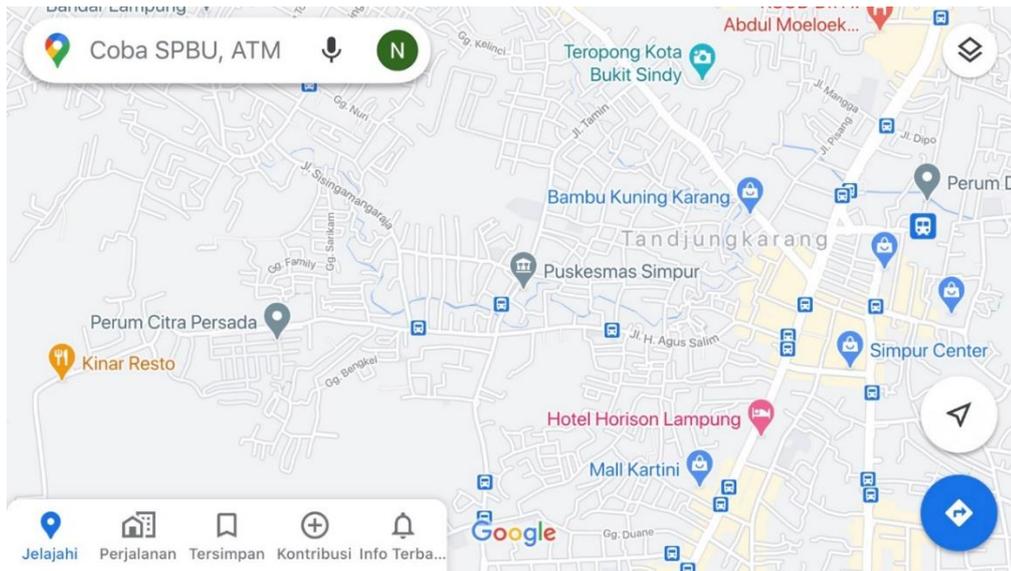
tempat kerja yang nyaman, dan sehat sehingga dapat menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit (Kharisma, 2016).

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan tersebut tergantung dari jenis tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik disektor industri dan jasa-jasa maupun juga disektor pertanian. Kecelakaan dan penyakit kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal atau cacat, sehingga tidak mampu lagi bekerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan pun akan berkurang atau menjadi tidak ada (Rezeki, Sri, 2016).

Masalah keselamatan dan kecelakaan kerja di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Menurut data Jamsostek jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2012 meunjukkan terdapat 9.056 kasus kecelakaan kerja. Dari jumlah tersebut 2.419 kasus mengakibatkan meninggal dunia. Menurut Afdifar, 2,1 persen dari 15.000 perusahaan besar yang menerapkan sistem manajemen K3. Semetara di perusahaan kecil dan menengah, implementasi dari penerapan sistem manajemen K3 juga masih jauh dari harapan. Berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) Indonesia 2012 indikator Kondisi Lingkungan Kerja hanya mencapai angka 3,71 (rendah) atau menurun dibanding 2011 yang mencapai angka indeks 5,02 (menengah-kebawah) (Ilfani, 2013).

2. MASALAH

Alasan kami memilih wilayah kerja puskesmas simpur (kelurahan kaliawi, pasir gantung, kelapa tiga) sebagai tempat penyuluhan pada kegiatan ini adalah di tiga wilayah tersebut terdapat berbagai usaha kecil hingga menengah, yaitu di Kelapa Tiga terdapat beragam pabrik kulit, pemotongan kikil, serta pembuatan kerupuk kulit, di Kaliawi banyak usaha kecil keluarga, dan Pasir Gantung terdapat pabrik pengupas bawang. Berdasarkan hasil pengamatan kami, masih banyak usaha-usaha kecil menengah yang tidak menggunakan alat pelindung diri untuk menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, salah satunya tidak menggunakan alas kaki, sarung tangan masker dan lain sebagainya. Rata-rata pemilik usaha telah memfasilitasi pekerja dengan alat pelindung diri dan mengingatkan pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri tersebut, namu masih ada pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri. Sehingga diharapkan setelah diberikan penyuluhan pada kegiatan ini maka pekerja dapat mengetahui dan mengevaluasi diri mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan kerja dan juga dapat meningkatkan motivasi pekerja dalam menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja



Gambar 2.1 lokasi penyuluhan Puskesmas Simpur

3. METODE

1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan materi, alat dan obat-obatan untuk pemeriksaan tekanan darah dan berat badan, Tempat dan alat-alat lainnya disiapkan ditempat yang akan di kunjungi berkordinasi dengan Puskesmas Rawat Inap Simpur.

Pembuatan materi dilakukan tanggal 20 Desember 2020 pemilihan tempat berkordinasi dengan puskesmas, pada tanggal 21-22 Desember 2020 dilakukan Penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Peserta pada kegiatan ini adalah pegawai pabrik kerupuk dan pabrik bawang putih yang berusia sekitar 30-55 tahun.

2. Tahap Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan dilaksanakan 2 hari dengan kelurahan yang berbeda berkordinasi dengan pihak puskesmas. Kegiatan pelaksanaan dimulai pada pukul 09.00. Penyuluhan pertama pada tanggal 21 Desember 2020 di kelurahan kaliawi dan pasir gantung yang dihadiri oleh 10 peserta dari pasir gantung dan 10 peserta dari kaliawi. Kegiatan hari kedua dilaksanakan tanggal 22 Desember 2020 di kecamatan kelapa tiga dengan 10 peserta penyuluhan yang diberikan adalah bagaimana keselamatan dan kesehatan yang baik dan alat pelindung diri yang sesuai SOP untuk keselamatan pekerja. Tidak ada media khusus yang digunakan, penyuluhan dilakukan dengan diskusi secara langsung dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Peserta aktif saat kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta saat diskusi. Hasil akhir dari pengabdian ini memberikan kesadaran pada pekerja untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaannya dengan menggunakan APD yang sudah di siapakan oleh pabrik yang bersangkutan secara benar dan sesuai.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 30 orang. Waktu pelaksanaan dan setting tempat sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Diskusi saat penyuluhan menarik karena bahasa yang digunakan komunikatif, peserta dapat memahami materi penyuluhan yang diberikan serta antusias juga ditunjukkan oleh peserta penyuluhan.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan 2 hari dengan 3 kelurahan yang berbeda berkordinasi dengan pihak puskesmas, 3 kelurahan tersebut yaitu kelurahan Kaliawi, Pasir Gintung dan Kelapa 3. Penyuluhan pertama pada tanggal 21 Desember 2020 di kelurahan kaliawi dan pasir gintung yang masing-masing kelurahan dihadiri oleh 10 peserta. Kegiatan hari kedua dilaksanakan tanggal 22 Desember 2020 di kecamatan kelapa tiga dengan 10 peserta. Sasaran kegiatan ini ditujukan pada para pekerja swasta atau perusahaan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur. Penyuluhan yang diberikan adalah bagaimana keselamatan dan kesehatan yang baik dan alat pelindung diri yang sesuai SOP untuk keselamatan pekerja. Tidak ada media khusus yang digunakan, penyuluhan dilakukan dengan diskusi secara langsung dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara serentak ketika kegiatan penyuluhan sedang berlangsung. Peserta aktif saat kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta saat diskusi. Hasil akhir dari pengabdian ini memberikan kesadaran pada para pekerja untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaannya dengan menggunakan APD yang sudah di siapakan oleh pabrik yang bersangkutan secara benar dan sesuai. Dengan harapan bisa meningkatkan penerapan sistem manajemen K3 dengan lebih baik lagi dari sebelumnya, dimana Ilfani (2013) menyampaikan bahwa di perusahaan kecil dan menengah, implementasi dari penerapan sistem manajemen K3 masih jauh dari harapan. Peserta penyuluhan dapat memahami dan mengerti untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja serta memberikan kesadaran pada pekerja untuk bisa melindungi diri dalam pekerjaannya dengan menggunakan APD yang sudah di siapakan oleh pabrik yang bersangkutan secara benar dan sesuai.

Adapun mahasiswa universitas malahayati yang ikut melaksanakan kegiatan penyuluhan : Muhtarom Annaji 17310186, Muslim Daud Tarmizi 17310187, Mutiara Ayu Putri Anjela P. 17310188, Mutiara Ghassani Pangestu 17310189, Najmi Bias Aysa 17310190, Nanda Pratiwi 17310191, Naura Shabrina Alfino 17310192, Nesti Diah Farida 17310193, Ni Gusti Ayu Dewi Rismasari 17310194, Niken Mareta Anggraini 17310195.

Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan :



5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pegawai pabrik kerupuk dan pabrik bawang putih di tiga wilayah kerja puskesmas rawat inap simpur yaitu Kelurahan Kaliawi, Pasir Gintung, dan Kelapa Tiga dilaksanakan dengan baik. Dari hasil pengabdian masyarakat ini peserta mengerti dan sadar untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja dengan cara melindungi diri dalam pekerjaannya dengan menggunakan APD yang sudah di siapakan oleh pabrik yang bersangkutan secara benar dan sesuai. Pegawai pabrik kerupuk dan pabrik bawang putih sangat senang dan aktif atas penyuluhan yang diberikan, karena dengan penyuluhan ini pegawai pabrik paham akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bernson, Mark L. et al. (2012). *Basic business statistics: concept and application 12th edition*. Pearson Prentice Hall.
- Ilfani, (2013). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kharisma, (2016). Kecelakaan Akibat Kerja Di Industri. Yogyakarta : Skripsi Pend Teknik Mekatronika. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Ariyanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 27-33.
- Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga, (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Rejeki, Sri. (2016). *Modul Bahan Ajar Farmasi, : Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Zainaro, M. A., Gunawan, M. R., & Suhartini, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Tulang Bawang I Kabupaten Tulang Bawang. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 747-757.